

PARAMETER TINGKAT KUALITAS INTERAKSI SOSIAL DALAM RUANG PUBLIK KOMPLEKS PERUMAHAN FORMAL

ANALYTICAL PARAMETERS FOR RESEARCHING SOCIAL INTERACTION IN PUBLIC SPACES WITHIN FORMAL HOUSING COMPLEXES

Fernando Siregar¹, Arief Furqon Suryansyah²

¹Design Interior, School Of Creative Industry, Telkom University
Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia

Email: fernandosiregar@telkomuniversity.ac.id

²Archispectrum, Suite C5, 8 Allen St Waterloo NSW 2017, Australia.

<http://archispectrum.com.au/>.

Email: survansyah.furqon2@gmail.com

Abstrak : Perumahan formal merupakan lingkungan tempat tinggal yang paling diminati oleh masyarakat dari segala jenis umur. Selain menawarkan konsep arsitektur yang menarik, perumahan formal mengedepankan konsep aman, terjaga dan didukung oleh fasilitas ruang publik, dimana secara fungsi diharapkan dapat menjadi wadah untuk berinteraksi sosial yang positif menimbulkan rasa saling memiliki, kebersamaan dan guyub. Interaksi sosial pada ruang publik ditemukan menjadi indikator dalam meningkatkan keterikatan tempat dan kualitas hidup sosial bagi komunitas penghuni. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode penilaian yang dapat mengukur tingkat kualitas interaksi sosial dalam ruang publik perumahan. Metode kajian sistematis penelitian terdahulu digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah dengan metode tabulasi data. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menemukan beberapa matriks penilaian yang didasarkan oleh kajian literatur mengenai kualitas interaksi sosial pada ruang publik di dalam kompleks perumahan formal dengan mengidentifikasi aspek pelaku interaksi sosial, aspek temporal, jenis aktivitas, tingkat intensitas dan pengaturan perilaku (behaviour setting).

Keywords: Aktor interaksi sosial, aspek temporal, jenis aktivitas, tingkat intensitas, *behavior setting*

Abstract : *Formal housing stands out as the most favored residential environment for individuals of all ages. Beyond its appealing architectural design, formal housing places a premium on safety, security, and access to public space amenities. These amenities are envisioned to serve as forums for positive social engagement, fostering a sense of belonging, camaraderie, and cohesion. Studies have shown that social interaction in public spaces correlates with heightened place attachment and improved social well-being among residents. This research endeavors to devise an assessment methodology capable of gauging the quality of social interaction in residential public spaces. The ultimate goal is to develop several assessment frameworks derived from a comprehensive literature review on social interaction quality within formal housing complexes. This study collected data from previous research using a systematic review method and assessed material using data tabulation. These frameworks will identify key aspects such as social interaction participants, temporal dynamics, activity types, intensity levels, and behavioral settings.*

Keywords: *Social interaction actors, temporal aspects, type of activity, level of intensity, behavior setting*

1. PENDAHULUAN

a. Interaksi Sosial Pada Ruang Publik.

Jan Gehl (2011) mendefinisikan aktivitas kedalam tiga bentuk: Aktivitas yang diperlukan (*necessary activities*) dilakukan disemua kondisi, termasuk kegiatan yang kurang lebih

bersifat wajib pergi ke sekolah atau bekerja, berbelanja, menunggu bus atau seseorang, menjalankan tugas, mendistribusikan surat, semua kegiatan di mana mereka yang terlibat pada derajat tinggi maupun kecil diperlukan untuk berpartisipasi. Aktivitas pilihan (*optional activities*) dikondisi luar yang mendukung diikuti jika ada keinginan untuk melakukannya dan jika waktu dan tempat memungkinkan adalah masalah lain, aktivitas ini mencakup kegiatan seperti berjalan-jalan untuk menghirup udara segar, berdiri di sekitar menikmati hidup, atau duduk dan berjemur. Hubungan ini sangat penting dalam kaitannya dengan perencanaan fisik karena sebagian besar kegiatan rekreasi yang sangat menyenangkan untuk dilakukan di luar ruangan ditemukan justru dalam kategori kegiatan ini. Kegiatan ini sangat tergantung pada kondisi fisik luar. Aktivitas sosial (*social activities*) semua kegiatan yang bergantung pada kehadiran orang lain di ruang publik. Aktivitas sosial meliputi anak-anak bermain, salam, percakapan, kegiatan komunal dari berbagai jenis dan akhirnya sebagai kegiatan sosial yang paling luas – kontak pasif, yaitu hanya melihat dan mendengar orang lain. Williams (2005) dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu; (1) Faktor-faktor desain, (2) Faktor-faktor pribadi termasuk ciri-ciri kepribadian, dinamika dan sikap interpersonal, yang sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat (keluarga, kelas sosial, pendidikan, kemakmuran, agama dan budaya, dan lain-lain). (3) Faktor sosial informal meliputi hubungan antara individu atau individu atau kelompok lain dan sumber daya yang tersedia untuk individu yang dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan orang lain (misalnya sumber daya keuangan, waktu dan kesehatan, dan lain-lain). (4) Faktor sosial formal terdiri dari kebijakan dan struktur organisasi (proses pengambilan keputusan, struktur sosial dan organisasi kegiatan, dan lain-lain). Beberapa faktor ini sejalan dengan apa yang ditemukan Perrée dkk. (2017) bahwa Interaksi sosial di lingkungan lokal diakui sebagai indikator penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan perasaan keterikatan tempat. Artikel ini merupakan tindak lanjut penelitian sebelumnya, dimana Siregar dkk. (2021) melakukan penelitian terkait komunitas arsitektur perumahan dengan melakukan analisis kualitatif-deskriptif-eksploratif terhadap tingkat interaksi sosial, bertujuan sebagai parameter analisis kualitatif untuk penelitian lanjutan yang lebih terarah berdasarkan landasan teoritis untuk mengidentifikasi karakteristik jenis, elemen dan kegiatan pengguna ruang publik yang akan dijadikan sebagai parameter kinerja kondisi ruang publik dan tolak ukur perbaikan kualitas ruang publik pada kompleks perumahan.

b. Tipologi dan karakteristik ruang publik di kompleks perumahan.

Ruang publik sebagaimana dikatakan Hakim (2014) berpendapat bahwa fungsinya terdiri dari dua, yakni fungsi ekologis untuk memelihara keberlanjutan ekosistem (penyedia udara, penyerapan air, dan sebagainya), serta fungsi sosial untuk memfasilitasi berbagai aktivitas kegiatan bagi penggunaannya. Ruang publik diidentifikasi terdiri dari tiga jenis seperti yang dikemukakan Carmona, dkk (2021), diantaranya: (1) ruang publik yang ada ruang luar dan bebas diakses oleh publik (*external public space*), (2) fasilitas umum dimana pihak pemerintah setempat sebagai pengelolanya (*internal public space*); dan (3) ruang publik yang dikelola secara privat dengan batas dan aturan yang privat (*quasi-public space*) dimana ruang publik seperti ini umumnya berada pada kompleks perumahan privat. Ruang publik harus dapat memiliki fungsi dan peran yang baik bagi suatu area dan komunitas penggunaannya. Agar dapat memenuhi hal tersebut, unsur yang harus dipenuhi adalah (Carmona dkk. 2008):

(1) Comfort, ada tiga hal yang mempengaruhi kenyamanan ruang publik, diantaranya environmental comfort, psychological comfort dan physical comfort; (2) Relaxation; unsur ini memiliki kaitan dengan psychological comfort yang didukung oleh elemen alami (natural elements) didalamnya seperti tanaman hijau, unsur air, udara, dan lain-lain; (3) Passive engagement, atau aktivitas pasif yang dapat dikategorikan seperti menikmati alam pemandangan sekitar, duduk-duduk maupun berdiri dan aktivitas pasif lainnya perlu didukung oleh pengaturan spasial ruang publik; (4) Active engagement, atau keterlibatan aktif diklasifikasikan sebagai interaksi antar manusia pengguna ruang publik melalui bentuk komunikasi; dan (5) Discovery, atau proses pemeliharaan / pengelolaan agar kualitas ruang publik dapat terjaga dan terus meningkat seiring waktu. Jenis ruang publik berdasarkan fungsinya terdiri dari tujuh kriteria :

(1) Taman dan kebun: dirancang, dibangun, dikelola dan dipelihara sebagai taman umum atau kebun, sering menggabungkan jenis ruang hijau lainnya, seperti sebagai tempat bermain anak dan fasilitas olahraga, tetapi fungsi utamanya adalah untuk kegiatan informal atau relaksasi, tujuan sosial dan komunitas, dan pameran hortikultura atau arborikultura. Beberapa dirancang untuk kepentingan sejarah / memorial. (Campbell. 2001; Temby. 2023; Low. 2023; Katzenstein. 2022);

(2) Ruang hijau: area lanskap yang dikelola tanpa kegunaan spesifik untuk digunakan oleh manusia, tetapi memberikan kenyamanan visual atau memisahkan bangunan atau penggunaan lahan yang berbeda untuk alasan lingkungan, area ini juga memungkinkan untuk digunakan secara tidak sengaja sebagai area yang menyediakan ruang / habitat satwa alam liar. (Campbell. 2001; Revich. 2023; Gaižauskienė. 2023; Sandip dan Shiva. 2023; Sangwan, dkk. 2023);

(3) Area bermain anak-anak: fungsi utama kawasan ini adalah untuk menyediakan fasilitas yang aman bagi anak-anak untuk bermain, biasanya dekat dengan rumah dan di bawah pengawasan informal dari rumah-rumah terdekat. (Campbell. 2001; Siu dkk. 2023; Simanjuntak, dkk. 2022; Ji, dkk. 2023);

(4) Fasilitas olahraga: fungsi utama dari area ini adalah untuk mengakomodasi latihan, pelatihan dan kompetisi untuk olahraga luar ruangan yang diakui. (Campbell. 2001);

(5) Koridor hijau: rute yang menghubungkan area yang berbeda yang didesain untuk cara tempuh berjalan kaki, bersepeda, ataupun mengendarai kuda. Desain area ini juga diperuntukan untuk mendukung / membentuk habitat kehidupan satwa alam. (campbell. 2001; Aman. dkk. 2022; Constable. 2013; Amir, dkk. 2022; Yadaf dan Rishi. 2022);

(6) Ruang hijau alami/ semi-alami: area tanah yang belum diolah secara khusus, ditanami bunga liar dan didiami oleh vegetasi dan satwa liar. Fungsi utama dari ruang terbuka hijau alami adalah untuk mempromosikan keanekaragaman hayati dan konservasi alam. (Campbell. 2001; Revich. 2023; Rustamov, dkk. 2023; Azahra, dkk. 2022; Haryayudhanto, dkk. 2022);

(7) Ruang hijau fungsional lainnya: pada dasarnya peruntukan, halaman bangunan keagamaan dan kuburan. (Campbell. 2001; Azzam, dkk. 2022; Gungor. 2017; Chen, dkk. 2018; Breuste, dkk. 2020). Beberapa klasifikasi ruang publik menurut Carr, dkk. (2007) yang dapat ditambahkan sebagai ruang terbuka yang memiliki potensi untuk dibangun didalam lingkungan perumahan, diantaranya; 1) Plaza; 2) Pasar tertutup; 3) Pedestrian; 4) Community open spaces; 5) Ruang terbuka publik lainnya (terbentuk secara tidak sengaja); 6) Ruang publik di sepanjang pinggiran air (sungai/ laut).

Elemen ruang publik telah terbukti penting untuk meningkatkan fungsinya, furniture memainkan peran penting dalam mencerminkan identitas, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung kegiatan sosial dan budaya didalamnya (Esra. 2023; Anna. 2022; Becky. 2023; Jeroen. 2021; Nizovkina. 2022; Koksaldi & Turkan. 2023; Zarkah, dkk. 2020). Beberapa furniture tersebut lebih dahulu dielaborasi oleh Gehl. (2011) berdasarkan fungsi dan posisinya terdiri dari : Bangku dan Area Tempat Duduk, Tempat Berteduh dan Struktur Peneduh, Tempat Sampah dan Tempat Daur Ulang, Furnitur Jalanan dan Elemen Pencari Jalan, Seni Publik dan Elemen Dekoratif, Toilet dan Fasilitas Umum.

2. KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

a. Karakteristik interaksi sosial pada ruang publik kompleks perumahan

Farida (2013) mengidentifikasi karakteristik potensial pengguna ruang publik dalam lingkungan perumahan dan juga menggambarkan aktivitas yang dilakukan para penghuni lingkungan perumahan di dalam ruang luar publik tersebut digambarkan dalam Tabel. 1

Tabel 1. Socio economic characteristic.
Sumber: Farida, 2013

Socio-economic characteristics	Number	Valid percent (%)	Cumulative Percent (%)
Person per household			
1-2	2	0,90	0,9
3-4	25	10,9	11,8
5-6	82	35,6	47,4
7-8	72	31,3	78,7
9 and more	49	21,3	100
Number of household per house			
1	193	83,9	83,9
2	37	16,1	100
Marital Status of the household head			
Married	223	96,9	96,9
Divorced	5	2,2	99,1
Widowed	2	0,9	100
Number of children			
1-2	32	13,9	13,9
3-4	115	50	63,9
5 and more	83	36,1	100
Employment of the household head			
Retired	73	31,7	31,7
Government employee	45	19,6	51,3
unskilled worker	14	6,1	57,4
Skilled worker	42	18,3	75,7
Manages a business	37	16,1	91,8
Unemployed	19	8,2	100
Education of the household head			
Primary school	22	9,6	9,6
High school or secondary level	141	61,3	70,9
University degree and above	67	29,1	100

Employment of the household head's spouse			
Housewife	209	90,9	90,9
Employee	21	9,1	100
Income			
High income	9	3,9	3,9
Average income	118	51,3	55,2
Low income	80	34,8	90
No response	23	10	100
Status of dwelling ownership			
Rented	92	40	40
Owned	138	60	100

Faktor-faktor sosial-ekonomi yang disediakan sangat penting untuk mengevaluasi tingkat kontak sosial. Persamaan orang dan rumah tangga memiliki dampak pada organisasi komunitas, yang pada gilirannya mempengaruhi jaringan sosial dan sistem dukungan. (Ilinca & Di Matteo, 2021). Menurut Amato dan James (2010), status pernikahan dan jumlah anak seseorang dapat mempengaruhi kewajiban keluarga mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi komitmen dan tanggung jawab sosial mereka. Pekerjaan dan pendidikan kepala keluarga dan pasangan mereka secara positif terkait dengan integrasi sosial dan kemampuan untuk mengakses sumber daya. (Mouw, 2014). Menurut Pettit dan Sastry (2005), status sosial-ekonomi seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh pendapatan dan kepemilikan rumah, memiliki pengaruh pada tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan keterlibatan dengan masyarakat. Oleh karena itu, kriteria ini memberikan pemahaman rinci dan halus tentang dinamika interaksi sosial modern.

Tabel 2. Use of outdoor spaces.
Sumber: Farida, 2013

Use of Outdoor spaces	Number	Valid percent (%)	Cumulative percent (%)
Activities in common outdoor spaces			
Transit	159,00	69,10	69,10
Socializing with others or accompanying children	54,00	23,50	92,60
Resting	4,00	1,70	94,30
Going for a walk	5,00	2,20	96,50
Practicing a sport	8,00	3,50	100,00
if the quality of outdoor spaces is good, will you use them?			
Yes	202,00	87,80	87,80
No	28,00	12,20	100,00

Tabel 2. Mengevaluasi penggunaan ruang publik dan standar sangat penting untuk memahami tingkat interaksi sosial, terutama di lingkungan perkotaan. Partisipasi dalam kegiatan *outdoor* mempromosikan kohesi masyarakat dan hubungan interpersonal (Campbell, 2001; Temby, 2023; Low, 2023; Katzenstein, 2022). Selain itu, area luar ruangan yang dirancang dengan baik menarik orang, memfasilitasi pertemuan sosial dan keterlibatan rekreasi. (Eltarabily, 2022; Balcik and Inceoglu, 2022; Hong, dkk. 2022). Berbagai faktor, termasuk interaksi sosial, tata letak ruang, desain estetika, dan elemen fungsional, sangat penting dalam menentukan kualitas ruang perkotaan. (Imam, dkk. 2023). Ini sejalan dengan

konsep-konsep seperti paradigma Interaksi Sosial Potensial, menekankan pengaruh lingkungan pada perilaku sosial (Freeberg & Coppinger, 2022; Mnif, dkk. 2022; Howard, dkk. 2021; Abramson, dkk. 2021; Wang, dkk. 2022). Oleh karena itu, penilaian keterlibatan aktivitas dan kualitas lingkungan memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika interaksi sosial saat ini. Artikel ini menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini membuat komparasi dari teori dan penelitian sebelumnya, berfokus pada konteks interaksi sosial di kompleks perumahan dan melakukan analisis kualitatif deskriptif secara komprehensif tentang kriteria ruang publik berdasarkan jenis aktivitas, kriteria pengguna, aspek keamanan, dan atribut di dalamnya sebagai acuan dalam penyusunan parameter interaksi sosial pada ruang publik di kompleks perumahan formal.

b. Metode Penelitian

Kajian sistematis terhadap beberapa penelitian terdahulu (*a systematic overview literature*), metode dalam penelitian kualitatif ini digunakan sebagai landasan dalam mengajukan metodologi baru sebagaimana telah dilakukan pada beberapa penelitian terdahulu (Gentles, dkk. 2015; 2016), metode sistematis ini meningkatkan pemahaman, mengisi celah kesenjangan, dan meningkatkan kemajuan metode penelitian dengan mengintegrasikan berbagai sumber literatur. Selanjutnya, data yang didapatkan dirumuskan dengan metode tabulasi data. Metode ini memfasilitasi analisis dan sintesis data dari berbagai sumber untuk penelitian ilmiah sosial, uji klinis, dan pemrosesan informasi (Matsuzaki, dkk. 2023; Gilbert. 2022; Maita, dkk. 2021)

3. HASIL DAN TEMUAN

a. Identifikasi parameter analisis interaksi sosial pada ruang publik di kompleks perumahan (matriks berdasarkan kata kunci)

1) Analisis interaksi sosial.

Indikator-indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur ketetangaan mengungkapkan bahwa suatu model persahabatan dapat disimpulkan. Semakin dekat hubungannya dengan seorang teman, semakin tinggi skor responden pada indeks tetangga. Tsai dan Sigelman (1982) mengukur tetangga dengan frekuensi responden melaporkan menghabiskan malam dengan berinteraksi dengan tetangga. Kasarda dan Janowitz (1974), McGahan (1972) dengan jumlah teman dilingkungan, apakah penghuni memiliki teman dalam lingkungan, pergi ke acara sosial dengan tetangga, berbicara dengan tetangga tentang masalah pribadi, dan meminjam dari tetangga. Tetangga menjadi masalah pilihan individu, investigasi empiris tetangga ketika didefinisikan sebagai rasa *we-ness*. Farida (2013) menggunakan beberapa indikator sebagai acuan daftar pertanyaan yang dilakukan dalam penelitiannya; 1. Seberapa banyak teman yang dimiliki, 2. Frekuensi kunjungan antar tetangga, 3. Jenis pertukaran yang dilakukan antara tetangga, 4. Percakapan mendalam yang dilakukan antar tetangga seperti yang telah dijelaskan pada Tabel.1 diatas. Sistem sosial dapat didefinisikan sebagai sekelompok elemen, seperti orang-orang individu, yang terhubung satu sama lain berdasarkan hubungan mereka. Anggota sistem sosial berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara tertentu untuk menjaga keseimbangan dinamis dan kemampuan fungsional mereka. Sebagai sistem *self-regulating* dan *autopoietic* mereka menggunakan umpan balik tentang kinerja mereka berdasarkan kausalitas. Umpan balik negatif atau positif mengarah pada pengurangan atau peningkatan perubahan. Interaksi berulang dari waktu ke waktu menciptakan struktur yang relatif stabil. Velu dkk (2020)

menggunakan 12 kriteria dari 3 kategori utama yang disebutkan oleh Gehl untuk membandingkan kualitas dari dua ruang publik dalam suatu lingkungan (Tabel 3).

Tabel 3. Quality Criteria.

Sumber: Veliu, dkk. 2020

<i>Quality criteria by Jan Gehl</i>		Ulpiana	Mati
protection	<i>Protection againts traffic and accidents – feeling safe</i>	√	x
	<i>Protection againts violence and crime-feeling secure</i>	+/-	x
	<i>Protection againts unpleasant sensory experience</i>	+/-	+/-
Comfort	<i>Opportunities to walk/cycle</i>	+/-	√
	<i>Opportunities to stop and stay</i>	√	+/-
	<i>Opportunities to sit</i>	√	+/-
	<i>Opportunities to see</i>	√	+/-
	<i>Opportunities to talk and listen</i>	√	X
	<i>Opportunities for play and exercise</i>	√	+/-
	<i>Dimensioned at human scale</i>	√	+/-
	<i>Opportunities to enjoy the positive aspects of climate</i>	+/-	+/-
enjoyme	<i>Aesthetic qualities + positive sensory experience</i>	+/-	X

*Symbol √- yes, symbol +/- partly, symbol x - no

Dari kedua belas kriteria tersebut, kriteria-kriteria yang termasuk kedalam dua kategori terakhir dapat dikatakan memiliki kesempatan yang besar untuk berlangsungnya interaksi sosial.

2). Matriks parameter ruang publik dan interaksi sosial.

Dengan menggunakan kajian literatur sebagai acuan penyusunan parameter Interaksi sosial yang baik pada ruang publik di kompleks perumahan formal, tahapan penyusunan dibagi kedalam 2 langkah utama yaitu; (1), melakukan pengukuran Kualitas Ruang Publik terhadap potensi interaksi sosial, dan (2), melakukan konfirmasi status interaksi sosial dalam lingkungan perumahan oleh indikator indikator interaksi sosial yang baik.

Table 4. Pengukuran faktor fisik.

<i>Melakukan pengukuran kualitas ruang publik terhadap potensi interaksi sosial</i>	
<i>Necessary activities</i>	a Menentukan dan mengidentifikasi kategori ruang publik yang ada dalam suatu lingkungan perumahan formal
	b Mengidentifikasi kelengkapan ruang publik berdasarkan aspek fungsi (yang didapat dari kegiatan tahap pertama), aktor interaksi sosial, aspek temporal (pagi, siang dan malam), jenis aktivitas, tingkat intensitas, pelengkapan ruang.
<i>Optional activities</i>	c Mengidentifikasi potensi penataan yang dapat dilakukan pada ruang publik untuk mengundang terjadinya interaksi sosial yang positif berdasarkan kriteria: (1) <i>passive engagement</i> , (2) <i>active engagement</i> , (3) <i>discovery</i> .
<i>Social activities</i>	d Mengidentifikasi potensi penataan yang dapat dilakukan pada ruang publik untuk mengundang terjadinya interaksi sosial yang positif berdasarkan kriteria: (1) <i>passive engagement</i> , (2) <i>active engagement</i> , (3) <i>discovery</i> .

Status interaksi sosial lingkungan perumahan oleh indikator interaksi sosial yang baik

Indikator	e	Melakukan pengukuran kualitas indikator interaksi sosial yang baik di lingkungan perumahan formal: (1) seberapa banyak teman yang dimiliki, (2) frekuensi kunjungan antar tetangga, (3) jenis pertukaran yang dilakukan antara tetangga, (4) percakapan mendalam yang dilakukan antar tetangga
-----------	---	--

Parameter penilaian kualitas ruang publik (RP) yang ada pada suatu perumahan di buat untuk kemudian dibandingkan dengan kenyataan lapangan sehingga dapat diketahui kesenjangan yang ada, setelah itu baru dapat diketahui jika ruang publik yang ada didalam komplek perumahan termasuk kedalam kategori baik (+), atau kurang (-).

Parameter indikator kualitas interaksi sosial didalam perumahan kemudian juga disusun sebagai Langkah konfirmasi terhadap keadaan kualitas interaksi sosial yang telah berlangsung didalam lingkungan perumahan, sehingga diketahui apabila kualitas interaksi sosial (IS) didalam lingkungan perumahan telah berlangsung baik (+), atau belum berlangsung secara optimal dan baik (-). Langkah ini dilakukan dengan acuan penelitian penelitian terdahulu yang menyatakan adanya keterkaitan antara kualitas ruang publik yang baik dengan kualitas interaksi sosial dalam lingkungan perumahan.

Table 5. Parameter Keterhubungan.

RP	IS	Keterhubungan
+	-	Bukan faktor fisik (ruang publik)
+	+	Bisa jadi faktor fisik (ruang publik)
-	-	Bisa jadi faktor fisik (ruang publik)
-	+	Bukan faktor fisik (ruang publik), tapi bisa jadi kalau fisiknya diperbaiki interaksi akan bertambah baik

Terdapat empat kemungkinan yang dapat dijadikan acuan terhadap kondisi awal di lapangan setelah dilakukan matriks penilaian;

1. Ruang publik ada dan termasuk kedalam kategori baik (+), tetapi interaksi sosial masih terindikasi kurang optimal (-); dari sini dapat dilanjutkan kepada optimalisasi ruang publik yang masih memungkinkan.
2. Ruang publik ada dan termasuk kedalam kategori baik (+), begitu juga Interaksi Sosial sudah Terindikasi berlangsung dengan baik (+); langkah optimalisasi mungkin masih bisa dilakukan namun lebih di sarankan untuk memprioritaskan langkah maintenance terhadap kondisi yang telah berlangsung dengan baik.
3. Ruang publik tidak ada dan atau ada tetapi termasuk kedalam kategori tidak baik (-), begitu juga interaksi sosial masih terindikasi kurang optimal (-); dari sini dapat dilanjutkan kepada perbaikan kualitas dan kuantitas ruang publik yang masih banyak memiliki kekurangan.
4. Ruang publik tidak ada, atau ada tetapi termasuk kedalam kategori tidak baik (-), tetapi interaksi sosial sudah terindikasi berlangsung dengan baik (+); Ini dapat berarti bahwa aspek selain ruang publik telah berfungsi dengan baik untuk menciptakan kualitas sosial yang baik didalam lingkungan perumahan, walaupun tidak bersifat prioritas namun tetap dapat

dilakukan optimalisasi terhadap kualitas dan kuantitas ruang publik yang masih banyak memiliki kekurangan.

Bagaimanapun tindak lanjut perlu dilakukan selama ruang publik masih terindikasi memiliki kemungkinan untuk dioptimalisasi, terlebih jika dilingkungan tersebut terindikasi interaksi sosial belum berlangsung dengan baik.

4. DISKUSI/PEMBAHASAN

Metode dilanjutkan dengan membuat matriks parameter ruang publik dan interaksi sosial sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya menjadi lebih detail, dengan mengidentifikasi berdasarkan beberapa sub parameter berikut.

a. Matriks Sub Parameter - Identifikasi ruang publik yang ada dalam perumahan

Identifikasi awal yang perlu dilakukan adalah dengan mengidentifikasi jenis ruang publik yang ada dalam suatu perumahan berdasarkan klasifikasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya (Campbell. 2001; Stephen Carr, dkk. 1992) dapat dilakukan dengan bentuk tabulasi data berikut (Tabel 6.)

Table 6. Jenis Ruang Publik.

a. Jenis ruang publik yang ada dalam kompleks perumahan	
RP1	*
RP2	*
Dst.	*

* Dapat diisi dengan : Identifikasi Jenis - Kriteria ruang publik : Carr, dkk. (1992)

b. Matriks Sub Parameter - Identifikasi kelengkapan atribut/ furniture didalam tiap jenis ruang publik yang ada

Langkah kedua adalah untuk mengidentifikasi kelengkapan atribut / furniture yang ada pada masing-masing ruang publik yang telah teridentifikasi pada langkah sebelumnya (RP1, RP2, dst) dengan menggunakan metode tabulasi data berikut (Tabel 7.)

Table 7. Atribut Ruang Publik.

b. Analisis Kelengkapan Atribut (furniture) Ruang Publik							
Ruang Publik - RP1							
1.	Aktor Interaksi Sosial	Aspek Temporal			Kegiatan/ Aktivitas		Atribut/ Furniture
		Pagi	Siang	Malam	Deskripsi	Intensitas	
2.							
3.							
1.	Anak-anak	**	**	**	**	**	**
2.	Dewasa	**	**	**	**	**	**
3.	Orang Tua	**	**	**	**	**	**

* Dapat Diisi dengan Jenis Atribut berdasarkan Gehl. (2011)

** Dapat diisi dengan Symbol \surd - yes, symbol +/- partly, symbol x – no

Jumlah ruang publik pada tabel diatas (RP1) disesuaikan dengan seberapa banyak temuan ruang publik yang ada dalam objek perumahan.

c. Matriks Sub Parameter - Analisis kualitas jenis ruang publik

Tahap selanjutnya adalah untuk menentukan kualitas dari masing-masing ruang publik yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria aspek keamanan, aspek kenyamanan dan aspek kenikmatan dapat dilakukan dengan metode tabulasi berikut (Tabel 8.)

Table 8. Parameter Kualitas Ruang Publik.

c. Analisis Kualitas Ruang Publik			
Ruang Publik - RP1			
Kriteria Kualitas (Gehl. 2011)		Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
Aspek Keamanan	Keamanan dari kecelakaan lalu lintas	*	*
	Keamanan dari tindak kejahatan	*	*
	Keamanan dari ketidaknyamanan indra sensori	*	*
	Kesempatan untuk melakukan kegiatan berjalan	*	*
Aspek Kenyamanan	Kesempatan untuk berhenti	*	*
	Kesempatan untuk duduk	*	*
	Kesempatan untuk melihat	*	*
	Kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan	*	*
Aspek Kenikmatan	Kesempatan untuk bermain dan berlatih	*	*
	Kemungkinan menikmati skala dimensi yang manusiawi	*	*
	Kemungkinan menikmati cuaca yang bagus	*	*
	Kemungkinan menikmati unsur-unsur estetik	*	*
	Kemungkinan menikmati pengalaman positif dar indra sensori	*	*

* Dapat diisi dengan Symbol \checkmark - yes, symbol +/- partly, symbol x – no

Tindak lanjut dari tabulasi diatas dapat dilakukan kumulatif dan rata-rata kualitas ruang publik pada tahap analisis selanjutnya.

d. Matriks Sub Parameter - Analisis kualitas jenis ruang publik berdasarkan interaksi sosial

Bentuk parameter kualitas sebagaimana yang diidentifikasi oleh Carmona dkk. (2008) pada pembahasan diatas dapat dilakukan dengan membuat segmen ruang publik dengan tabulasi berikut (Tabel 9.)

Table 9. Parameter Kualitas Ruang Publik berdasarkan keterlibatan.

d. Analisis Kualitas Ruang Publik berdasarkan potensi interaksi sosial yang terjadi
Ruang Publik RP1

Kriteria kualitas	Bentuk Penataan/ Pengelolaan	
Passive engagement	*	**
	*	**
	*	**
	*	**
	*	**
Active engagement	*	**
	*	**
	*	**
	*	**
	*	**

* Dapat diisi dengan Symbol \surd - yes, symbol +/- partly, symbol x – no

** Dapat diisi dengan analisis pernyataan terbuka (kualitatif)

Bagian *Passive* dan *Active* dapat diisi berdasarkan pola/ bentuk interaksi yang terjadi pada ruang publik yang diamati.

e. Matriks Sub Parameter - Matriks konfirmasi interaksi sosial yang terjadi

Tahapan akhir mengidentifikasi kualitas dan keberlanjutan interaksi sosial pada ruang publik berdasarkan indikator Farida (2013) dengan tambahan analisis menggunakan metode tabulasi data berikut (Tabel 10.)

Table 10. Indikator Kualitas Interaksi Sosial.

e. Indikator Kualitas Interaksi Sosial					
	Tidak ada	Sangat sedikit	Setengah	Hampir semua	Semua
Jumlah orang yang dikenal	*	*	*	*	*
Jumlah tetangga yang berteman dekat	*	*	*	*	*
Jumlah tetangga yang dapat dijadikan tempat bercerita dalam kondisi apapun	*	*	*	*	*
		Sering		Jarang	Tidak Pernah
Intensitas mengunjungi tetangga	*	*	*	*	*
Jenis interaksi yang pernah dilakukan				**	

* Dapat diisi dengan Symbol \surd - yes, symbol +/- partly, symbol x – no

** Dapat diisi berdasarkan kriteria Carmona dkk. (2008)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan parameter kualitas interaksi sosial pada ruang publik lingkungan perumahan formal. Parameter kualitas ruang publik disusun dalam bentuk matriks dengan mengidentifikasi indikator-indikator ruang publik yang baik yang ada dalam kajian teori diantaranya adalah; 1) jenis-jenis ruang publik dalam lingkungan perumahan; 2) tiga bentuk aktivitas dalam ruang publik; 3) unsur-unsur yang harus dimiliki ruang publik agar berperan baik; 4) empat faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan mengenai kualitas ruang publik dalam perumahan dengan kualitas interaksi di dalam perumahan itu sendiri. Oleh karena itu selain melakukan penyusunan tabulasi matriks parameter kualitas ruang publik, disertakan pula langkah konfirmasi berupa tabulasi matriks indikator kualitas interaksi sosial didalam lingkungan

perumahan yang juga dapat memberikan informasi status keterdesakan terhadap upaya optimalisasi potensi interaksi sosial pada ruang publik yang ada di dalam perumahan. Kedua parameter utama yang juga tersusun dalam sub parameter berupa matriks-matriks penilaian, diharapkan dapat memberikan gambaran status kualitas interaksi sosial pada ruang publik didalam lingkungan perumahan dan status keterdesakan untuk melakukan optimalisasi kualitas ruang publik tersebut bagi pihak-pihak berkepentingan, parameter-parameter ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur yang mendasari interpretasi fenomena pada penelitian lebih lanjut mengenai model stimulus yang dapat dilakukan untuk mencapai langkah optimalisasi kualitas interaksi sosial pada ruang publik serta menjadi parameter pengukuran kualitas interaksi sosial pada ruang publik secara detail untuk penelitian serupa dimasa akan datang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perancang dan pengembang, terutama pada lingkungan akademis khususnya Fakultas Industri Kreatif Telkom University untuk aktif dalam mendukung *Appropriate Site Development* (ASD) sebagai wujud dukungan terhadap SDG's poin 11 yaitu kota dan komunitas yang berkelanjutan dinilai dari interaksi sosial.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, L., Petrunker, R., Marom, I., & Aviezer, H. (2021). Social interaction context shapes emotion recognition through body language, not facial expressions. *Emotion*, 21(3), 557.
- Aman, Aini, Muhammad Rafiq, Omark Dastane, and Asrar Ahmed Sabir. (2022). "Green corridor: A critical perspective and development of research agenda." *Frontiers in Environmental Science* 10: 982473.
- Amato, P. R., & James, S. (2010). Divorce in Europe and the United States: Commonalities and differences across nations. *Family Science*, 1(1), 2-13.
- Amir, Sjafril, Nurhamdoko Bonifacius, and Dina Poerwoningsih. (2022). "Eco-design concept of street corridors as a city image forming." *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 999, no. 1, p. 012018. IOP Publishing.
- Anderson, S., Leventhal, T., Newman, S., & Dupéré, V. (2014). Residential mobility among children: A framework for child and family policy. *Cityscape*, 16(1), 5-36.
- Anna, M., Grabiec., Agnieszka, Łacka., Weronika, Wiza. (2022). Material, Functional, and Aesthetic Solutions for Urban Furniture in Public Spaces. *Sustainability*, doi: 10.3390/su142316211
- Azahra, Siva Devi, Siti Badriyah Rushayati, and Destiana Destiana. (2022). "Green open spaces as butterfly refuge habitat: potential, issues, and management strategies for butterfly conservation in urban areas." *Berkala Sainstek* 10, no. 4: 227-234.
- Azzam, Rafi Faishal, and Retno Susanti. (2022). "Tingkat Pelayanan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat di Perumnas Pucang Gading Demak." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 11, no. 3: 249-261.
- Balcik, S., & Inceoglu, M. (2022). Evaluation of Urban Space Quality within the Scope of Antalya Cumhuriyet Square. *Architecture and Life*, 7 (2), 669-683.

- Becky, P.Y., Loo., Zhuangyuan, Fan. (2023). Social interaction in public space: Spatial edges, moveable furniture, and visual landmarks. *Environment And Planning B: Urban Analytics And City Science*, doi: 10.1177/23998083231160549
- Breuste, J., Artmann, M., Faggi, A., Breuste, J., Breuste, J., Zippel, S., ... & Salinas, V. (2020). "Multi-functional urban green spaces". In *Making Green Cities: Concepts, Challenges and Practice* (pp. 399-526). Cham: Springer International Publishing.
- Campbell, Kit. "Rethinking open space, open space provision and management: a way forward." Report presented by Scottish Executive Central Research Unit, Edinburgh (2001).
- Carmona, M. (2021). "*Public places urban spaces: The dimensions of urban design*". Routledge.
- Carmona, M., de Magalhães, C., & Hammond, L. (Eds.). (2008). *Public space: the management dimension*. Routledge.
- Carr, Stephen. *Public space*. Cambridge University Press, 1992.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L.G. and Stone, A.M., 2007. Needs in public space. In *Urban design reader* (pp. 230-240). Routledge.
- Chen, Wei, Huiping Huang, Jinwei Dong, Yuan Zhang, Yichen Tian, and Zhiqi Yang. (2018). "Social functional mapping of urban green space using remote sensing and social sensing data." *ISPRS Journal of Photogrammetry and Remote Sensing* 146: 436-452.
- Constable, S. T. (2013). Red zone as green corridor: Opportunities for suburban intensification: A christchurch case study.
- Eltarabily, S. (2022). Toward A Conceptual Framework for Evaluating the Quality of Urban Open Spaces. *Journal of Sustainable Architecture and Civil Engineering*, 31(2), 58-84.
- Esra, Köksaldı., Zihni, Turkan. (2023). Urban Furniture in Sustainable Historical Urban Texture Landscapes: Historical Squares in the Walled City of Nicosia. *Sustainability*, doi: 10.3390/su15129236
- Facilities for the Elderly: Evolution of the Time-Based 2SFCA Methodology for the Nice Case Study (France). In *Computational Science and Its Applications—ICCSA 2021: 21st International Conference, Cagliari, Italy, September 13–16, 2021, Proceedings, Part X 21* (pp. 588-602). Springer International Publishing- Amato, P. R., & James, S. (2010). Divorce in Europe and the United States: Commonalities and differences across nations. *Family Science*, 1(1), 2-13
- Farida, N. (2013). "Effects of outdoor shared spaces on social interaction in a housing estate in Algeria". *Frontiers of Architectural Research*, 2(4), pp.457-467.
- Freeberg, T. M., & Coppinger, B. A. (2022). Social contextual influences on behaviour. In *The Routledge International Handbook of Comparative Psychology* (pp. 302-314). Routledge.
- Gaižauskienė, Aistė. (2023). "Impact of green spaces on house prices." *Mokslas–Lietuvos ateitis/Science–Future of Lithuania* 15.
- Gehl, J., (2011). "*Life between buildings* (Vol. 23)". *New York: Van Nostrand Reinhold*.
- Gentles, S. J., Charles, C., Nicholas, D. B., Ploeg, J., & McKibbin, K. A. (2016). *Reviewing the research methods literature: principles and strategies illustrated by a systematic overview of sampling in qualitative research*. *Systematic Reviews*, 5, 1-11.

- Gentles, S. J., Charles, C., Ploeg, J., & McKibbin, K. A. (2015). *Sampling in qualitative research: Insights from an overview of the methods literature*. The qualitative report, 20(11), 1772-1789.
- Gilbert, N. (2022). *Analyzing tabular data: Loglinear and logistic models for social researchers*. Routledge.
- Gungor, Beyza Sat, and Kadiriye Culha Ozanguc. (2017). "Functional Use Change in Green Spaces: A Case Study of Kirklareli Province." In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 245, no. 5, p. 052008. IOP Publishing.
- Hakim, R., & Lansekap, K. P. A. (2014). Prinsip–Unsur dan Aplikasi Desain.
- Haryayudhanto, M. R., Habibie, M. I., Sari, D. A. K., Aryaguna, P. A., & Suryandari, R. Y. (2022). "Green Open Space Assessment Using Vegetation Index Analysis (Case study: North Bekasi District)". In *2022 IEEE Asia-Pacific Conference on Geoscience, Electronics and Remote Sensing Technology (AGERS)* (pp. 94-98). IEEE.
- Hong, X., Zhang, W., Chu, Y., & Zhu, W. (2022). Study on Subjective Evaluation of Acoustic Environment in Urban Open Space Based on "Effective Characteristics". *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 9231.
- Howard, E. M., Ropar, D., Newport, R., & Tunçgenç, B. (2021). Social context facilitates visuomotor synchrony and bonding in children and adults. *Scientific Reports*, 11(1), 22869.
- Imam, A., Helmi, M., Alkadi, A., & Hegazy, I. (2023). Explorando la calidad de los espacios públicos abiertos en la Jeddah Histórica. ACE: Arquitectura, Ciudad y Entorno.
- Jeroen, van, Ameijde., Chun, Yu, Ma., Garvin, Goepel., Clive, Kirsten., Jeff, Wong. (2021). Data-driven placemaking: Public space canopy design through multi-objective optimisation considering shading, structural and social performance. *Collection of Frontiers of Architectural Research*, doi: 10.1016/J.FOAR.2021.10.007
- Ji, X., Yang, Y., & Tang, J. (2023). "The study of sustainable design for child-friendly urban public spaces". In *International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 369-379). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Kasarda, J. D., & Janowitz, M. (1974). "Community attachment in mass society". *American sociological review*, 328-339.
- Katzenstein, P. J. (2022). "10 Of Gardens, Forests, and Parks". *Uncertainty and Its Discontents: Worldviews in World Politics*, 158, 279.
- Koksaldi, E., & Turkan, Z. (2023). "Urban Furniture in Sustainable Historical Urban Texture Landscapes: Historical Squares in the Walled City of Nicosia". *Sustainability*, 15(12), 9236.
- Low, S. M. (2023). "Why public space matters". *Oxford University Press*.
- Maita, T., Noro, N., & Tanaka, T. (2021). U.S. Patent No. 10,970,478. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Matsuzaki, K., Kitayama, M., Yamamoto, K., Aida, R., Imai, T., Ishida, M., ... & Suzuki, Y. (2023). A Pragmatic Method to Integrate Data From Preexisting Cohort Studies Using the Clinical Data Interchange Standards Consortium (CDISC) Study Data Tabulation Model: Case Study. *JMIR medical informatics*, 11, e46725.
- McGahan, Peter. (1972). "The neighbor role and neighboring in a highly urban area." *Sociological Quarterly* 13, no. 3: 397-408.

- Mnif, M., Chikh, S., & Jarraya, M. (2022). Effect of Social Context on Cognitive and Motor Behavior: A Systematic Review. *Journal of Motor Behavior*, 54(5), 631-647.
- Mouw, T. (2003). Social capital and finding a job: do contacts matter?. *American sociological review*, 68(6), 868-898.
- Nizovkina, C. (2022). The table and its role in the development of public spaces. *National association of scientists*, 4(75), 43-46.
- Nizovkina, C., (2022). "The Table And Its Role In The Development Of Public Spaces". *National Association of Scientists*, 4(75), pp.43-46.
- Revich, B. A. (2023). "The Significance Of Green Spaces For Protecting Health Of Urban Population." *Preventive Healthcare: Topical Issues Of Health Risk Analysis 2*: 168.
- Rustamov, Jaloliddin, Zahiriddin Rustamov, and Nazar Zaki. (2023). "Green Space Quality Analysis Using Machine Learning Approaches." *Sustainability* 15, no. 10: 7782.
- Sandip, Subedi., Shiva, Pokhrel. (2023). "Studying the spatio-temporal changes of urban green space: A case study of Pokhara Metropolitan City". *Journal of Engineering Issues and Solutions*, 2(1). 50-63. doi: 10.3126/joeis.v2i1.49491
- Sangwan, Akanksha, Nand Kumar, and Ashwani Kumar. (2023). "Amorphous Nature of Green Spaces in Indian Urban Planning." *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development* 11, no. 1: 208-225.
- Scruton, Roger. (1984). "Public space and the classical vernacular." *The Public Interest* 74: 5.
- Simanjuntak, Dewi Lestari, Hayati Sari Hasibuan, and Donna Asteria. (2022). "Range Of Children's Outdoor Playing Area In Densely Populated Area Towards Sustainable City." *Journal of Environmental Science and Sustainable Development* 5, no. 1: 149-164.
- Siregar, F., Tanaka, C., & Marthin, A. (2021). Konsep Komunitas Arsitektur Perumahan Real Estate: Kaitannya dengan Konsep Neighborhood dan Modal Sosial. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 41-52.
- Siu, Kin Wai Michael, Zi Yang, and Izzy Yi Jian. (2023). "Polyhedral Public Play Spaces for Children and Caregivers: An Inclusive Perspective." *Design for Inclusion* 75, no. 75.
- Temby, Anna. (2023). "Municipal parks versus glorious gardens: the tensions of inter-governmental management of urban park space." (2003): 592-603.
- Tsai, Yung-mei, and Lee Sigelman. (1982). "The community question: a perspective from national survey data-the case of the USA." *British Journal of Sociology* : 579-588.
- Veliu, S. dan Sylejmani, M. (2020). "Typology of neighborhood public open spaces: case study of Pristina".
- Wang, C., Hipp, J. R., Butts, C. T., & Lakon, C. M. (2022). The Moderating Role of Context: Relationships between Individual Behaviors and Social Networks. *Sociological Focus*, 55(2), 191-212.
- Weijs-Perrée, Minou, Pauline Van den Berg, Theo Arentze, and Astrid Kemperman. (2017). "Social networks, social satisfaction and place attachment in the neighborhood." *Region* 4, no. 3: 133-151.
- Williams, J., (2005). "Designing neighbourhoods for social interaction: The case of cohousing". *Journal of Urban design*, 10(2), pp.195-227.
- Yadav, Shalini, and Rahul Rishi. (2022). "Algorithm for Creating Optimized Green Corridor for Emergency Vehicles with Minimum Possible Disturbance in Traffic." *LOGI-Scientific Journal on Transport and Logistics* 13, no. 1: 84-95.

Zarkhah, S. A. A., Ultav, Z. T., & Ballice, G. (2020). “*The Evaluation of Interiority in the Identity of Public Spaces*”. *ICONARP International Journal of Architecture and Planning*, 8(2), 567-590.

8. KONTRIBUSI PENULIS

Fernando Siregar berkontribusi pada penelitian ini mempersiapkan konsep, mindmap, struktur penulisan: latarbelakang, studi literatur, metode penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan, penyusunan dan revisi artikel.

Arief Furqon Suryansyah berkontribusi pada penelitian ini mempersiapkan data: literatur yang dibutuhkan, studi metode penelitian dan analisis data.